

PEMBANGUNAN SISTEM INFORMASI BERBASIS WEB UNTUK MONITORING DAN EVALUASI SENTRA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH DI JAWA BARAT

Rizki Wahyuniardi¹, Leni Herliani Afrianti², Sidik Nurjaman¹ dan Wanda Gusdya³

¹Jurusan Teknik Industri, Universitas Pasundan,

²Jurusan Teknologi Pangan, Universitas Pasundan

³Jurusan Teknik Informatika, Universitas Pasundan

email: rizki.wahyuniardi@unpas.ac.id

ABSTRAK

Pemanfaatan teknologi dalam bentuk sistem informasi berbasis web pada semua sektor sudah banyak diterapkan di berbagai bidang. Kecepatan, ketepatan, dan keakuratan menjadi kelebihan dari penerapan teknologi ini. Tidak terkecuali pemerintah sudah menerapkan teknologi dalam rangka meningkatkan produktivitas dari setiap kinerja sektornya. Setelah melakukan pengkajian awal pada sektor IKM, ditemukan kebijakan yang masih belum optimal dalam pencapaiannya, yaitu monitoring dan evaluasi (monev). Biaya menjadi kendala utama dalam kegiatan ini. Oleh karena itu, diperlukan sebuah sistem informasi berbasis web guna menjawab dan memecahkan permasalahan tersebut. Penelitian ini dibuat dengan tujuan mempercepat proses monitoring dan evaluasi sentra IKM di Provinsi Jawa Barat khususnya di Kab. Bandung, Kab. Bandung Barat, Kab. Garut, Kota Tasikmalaya, dan Kab. Bogor. Berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data, diketahui bahwa IKM Alas Kaki di Kab. Bandung sebanyak 23 IKM dan menyerap 209 pekerja lokal dengan kategori penilaian sentra Bintang 2. Di Kota Tasikmalaya terdapat IKM alas kaki sebanyak 513 IKM dan menyerap 6.057 pekerja lokal dengan penilaian sentra Bintang 2. Kab. Bandung Barat dari hasil survei terkumpul 3 IKM alas kaki dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 23 orang dan penilaian sentra Bintang 2. Sementara itu, dua daerah lainnya masih dalam proses penelitian.

Kata Kunci: evaluasi, monitoring, sentra, sistem informasi

ABSTRACT

Information technology utilization in form of web based information system in almost all sector has been running by variety of fields. Speed and accuracy are the advantages of implementing information technology. The government are no exception, using this technology to increase every sector's work productivity. After an initial assessment to Small and Medium Industry sector (IKM), we found the policy to monitor and evaluate IKM sector are not optimal. Cost is the main challenge in this type of activity. Therefore, we need a web based information system to answer and solve the problem. This research was done with the aim of speeding up the monitoring and evaluation of IKM sentra in West Java, especially in Municipality of Bandung, West Bandung, Garut, Bogor and Tasikmalaya City. Based on data collection and processing, the number of IKM of Footwear in Bandung are 23 industries and absorb 209 local workers with the rating of 2 stars. In Tasikmalaya City, they are 513 industries and 6.057 local workers with assessment rating of 2 stars. In West Bandung, there are 3 industries that absorb 23 worker with assessment rating of 2 stars. Meanwhile, the other area are still in research process.

Keywords: sentra, evaluation, information system, monitoring

PENDAHULUAN

Pembangunan industri merupakan bagian dari pembangunan nasional. Pengembangan IKM dijadikan Kementerian Perindustrian sebagai sektor pendorong guna mencapai Visi Pembangunan Industri Nasional Jangka Panjang, yaitu membawa Indonesia menjadi Negara Industri Tangguh Dunia pada tahun 2025. Salah satu misi yang diemban untuk mencapai visi tersebut adalah penggunaan teknologi yang dijadikan alat bantu utama dalam pengembangan produk dan penciptaan pasar. Implementasi dari misi ini ditujukan pada Klaster Industri prioritas yang terdiri atas sekelompok industri. Kelompok tersebut terdiri atas 6 (enam) basis dengan total 35 klaster industri. Di tahun 2009, Kementerian

Perindustrian telah menyelesaikan 35 kebijakan berbentuk Peraturan Menteri yang membahas 35 Klaster Industri tersebut. Pembinaan pun terus dilakukan dengan evaluasi yang masih berjalan sampai saat ini. Permasalahannya, sampai saat ini evaluasi yang telah dilakukan belum mampu memperlihatkan perkembangan masing-masing klaster. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk mempercepat proses monitoring dan evaluasi tersebut dengan cara membuat sistem informasi online dan berbasis web yang dapat diakses secara *realtime* sehingga mempermudah para pengambil kebijakan dalam memperoleh data aktual, menganalisis dan mengambil langkah pembinaan yang diperlukan di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Kerangka Pemikiran

Pembangunan dan pengembangan suatu sistem informasi adalah sebuah cara untuk memudahkan sebuah lembaga atau organisasi dalam memelihara dan menjamin sebuah keteraturan dalam pengorganisasian data dan informasi, oleh karena itu sebuah pembangunan dan pengembangan suatu sistem informasi membutuhkan sebuah perencanaan pengembangan yang tepat guna dan dapat bertahan lama serta mudah dikembangkan di kemudian hari. *Roadmap* Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Sentra IKM Berbasis Web diperlihatkan pada Gambar 1.

Pengembangan Sistem Informasi dalam sebuah lembaga pemerintahan telah menjadi sebuah keharusan dalam menjaga kualitas data dan informasi yang kian lama semakin berkembang baik dari sisi penggemukan data dan sisi *quality of services*. Dalam hal ini penyusunan Sistem Informasi Berbasis Web merupakan salah satu langkah yang dapat digunakan oleh Dinas Perindag Prov. Jawa Barat yang dapat memberikan informasi umum tentang IKM di daerahnya. Informasi tersebut sangat penting dimiliki oleh Dinas Perindag Prov. Jawa Barat. Dengan keadaan sekarang ini

(manual) sebuah pengorganisasian sudah tentu akan memakan waktu yang cukup lama belum lagi dari sisi pendokumentasian atau penilaian yang serba konvensional sudah tentu menjadi salah satu penghambat kinerja monitoring dan evaluasi.

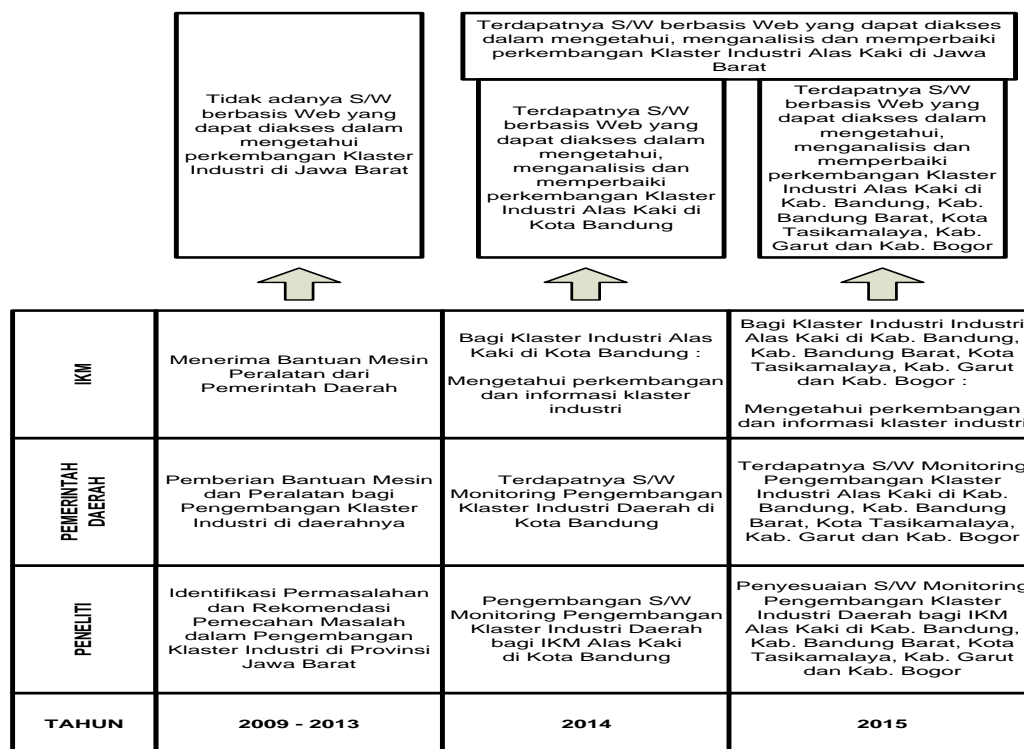
Untuk mencapai tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka metodologi yang digunakan diperlihatkan pada Gambar 2.

Studi Pendahuluan

Kegiatan penelitian diawali dengan melakukan kegiatan surat menyurat ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prov. Jawa Barat untuk mendapatkan kondisi eksisting perkembangan IKM, khususnya Sentra Alas Kaki Kab. Bandung, Kab. Bandung Barat, Kota Tasikmalaya, Kab. Garut dan Kab. Bogor. Hasil dari koordinasi ini menjadi pijakan dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

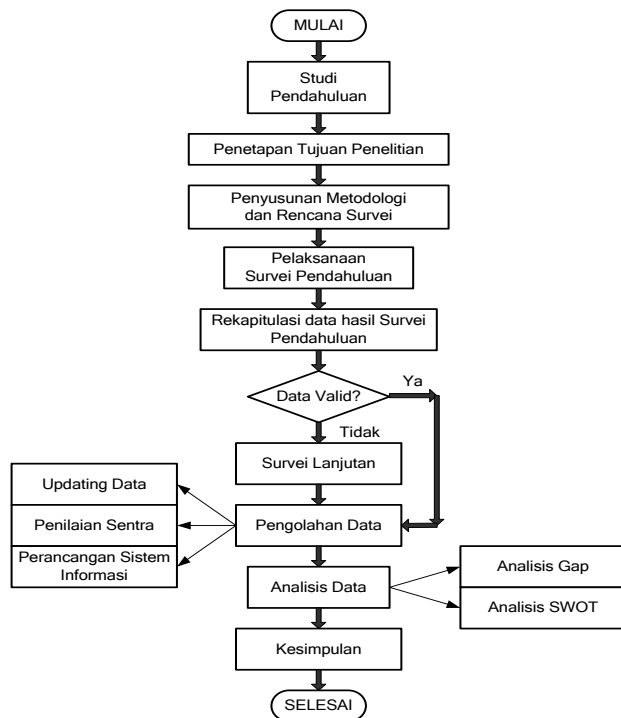
Perencanaan Survei

Survei dilakukan secara menyeluruh (populasi) untuk memperoleh gambaran lengkap IKM yang ada di lokasi penelitian. Survei akan dilakukan oleh tenaga surveyor yang disebar ke seluruh lokasi penelitian. Untuk menjaga validitas data yang akan dikumpulkan,



Gambar 1. *Roadmap* Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Sentra IKM Berbasis Web

maka survei akan dilakukan dalam 2 (dua) tahapan. Tahapan pertama dilakukan untuk mengumpulkan data-data IKM yang ada dan bersedia untuk disurvei. Hasil survei pertama ini akan dikonfirmasi kepada pihak yang berwenang untuk mendapatkan validitas data. Jika data dianggap masih kurang valid, maka dilakukan tahapan survei kedua untuk melengkapi data-data yang ada.



Gambar 2. Metodologi Pelaksanaan Penelitian

Penyusunan Kuesioner Penelitian

Kuesioner disusun untuk memperoleh data-data aktual dari IKM. Variabel-variabel yang akan digunakan dalam kuesioner ini meliputi :

Data Induk berupa: Nama Perusahaan, Tergabung dalam Sentra, Nama Pemilik

Perusahaan, Contact Person, Tahun Berdiri, dan Alamat Perusahaan.

Data Kondisi Perusahaan: Jumlah Tenaga Kerja, Jenis, Kapasitas dan Nilai Produksi per Tahun, Penjualan per Tahun, Jenis dan Kebutuhan Bahan Baku per Tahun, Mesin dan Peralatan, Pembinaan yang pernah diterima, Permasalahan yang dihadapi, dan Kebutuhan untuk pengembangan Usaha

Pengolahan Data

Pengolahan data terdiri dari updating data, penilaian sentra IKM, dan perancangan sistem informasi. Setelah data hasil survei terkumpul, maka dilakukan rekapitulasi jumlah IKM, tenaga kerja, dan data-data lainnya. Rekapitulasi ini akan digunakan sebagai bahan validasi bagi instansi terkait dengan membandingkan dengan data yang dimiliki instansi. Penilaian sentra dilakukan dengan menggunakan penyesuaian form penilaian IKM dalam sentra yang tertera dalam Buku Petunjuk Teknis Penilaian, Klasifikasi dan Pembinaan Produk OVOP dari Kementerian Perindustrian (2012). Tujuan dari penilaian ini adalah mengetahui posisi sentra dalam pelaksanaan kegiatan industrinya. Penilaian dilakukan dengan memberikan nilai-nilai tertentu pada kondisi eksisting yang telah diketahui dari hasil survei. Dari penilaian ini akan diperoleh posisi sentra berdasarkan klasifikasi Bintang 1 hingga Bintang 5 sesuai hasil dari Form Penilaian Sentra [1]. Pemaknaan dari setiap klasifikasi ini diperlihatkan pada Tabel 1.

Metodologi Pembangunan Perangkat Lunak

Dalam pembangunan perangkat lunak pendukung Sistem Informasi, banyak metode

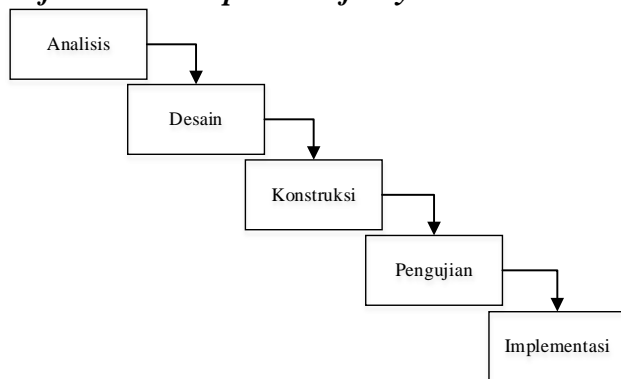
Tabel 1. Penetapan Peringkat, Klasifikasi dan Skor Produk OVOP

Klasifikasi	Skor	Penilaian
Bintang 5 (*****)	91-100	Berkualitas sangat baik dan pasar ekspor
Bintang 4 (****)	81-90	Berkualitas baik, pasar nasional/dalam negeri. Untuk pasar ekspor dengan beberapa perbaikan
Bintang 3 (***)	71-80	Berkualitas cukup baik. Dengan beberapa perbaikan dapat mencapai bintang 4 untuk pasar nasional/dalam negeri
Bintang 2 (**)	61-70	Masih perlu bimbingan dasar, namun berpeluang meningkat sebagai bintang 3 dengan berbagai perbaikan.
Bintang 1 (*)	50-60	Produk masih banyak kelemahan dan sulit dikembangkan untuk mencapai bintang 2 dalam waktu dekat.

Sumber: Juknis penilaian, Klasifikasi dan Pembinaan Produk OVOP Kementerian Perindustrian, 2014

dan pendekatan yang dapat digunakan, pada pembangunan perangkat lunak e-Monev IKM ini metode yang digunakan adalah *Software Development Life Cycle* (SDLC). Dalam perancangannya penulis mempergunakan bahasa pemodelan yaitu *Unified Modeling Language* (UML), dan diagram UML yang digunakan antara lain Diagram Aktivitas, Diagram *Use Case*, Diagram Sekuen dan Diagram Kelas [1].

Software Development Life Cycle



Gambar 3. Metodologi *Software Development Life Cycle* (SDLC)

Software Development Life Cycle (SDLC) merupakan sebuah aturan yang digunakan dalam Sistem Reayasa, Sistem Informasi, dan Reayasa Perangkat Lunak untuk menggambarkan sebuah proses saat Perencanaan, Pembuatan, Pengujian, dan Penyebaran (*Deployment*) sebuah sistem informasi [2]. SDLC terdiri dari beberapa tahap yaitu: (1). Analisis, tahap pengumpulan data seperti lingkup, batasan, kebutuhan awal sistem/aplikasi, dan perencanaan pembangunan yang akan dilakukan. (2). Desain, tahap perancangan aplikasi seperti perancangan antar muka aplikasi, interaksi pengguna dengan aplikasi, perancangan struktur program dan perancangan database. (3). Kontruksi, tahap pembangunan aplikasi berdasarkan dari disain yang sudah dibuat. (4). Pengujian, tahap menguji aplikasi yang bertujuan untuk mengetahui respon aplikasi saat pengguna menyisipkan data, mencari kesalahan dalam pemrosesan data, dan menverifikasi aplikasi sudah sesuai dengan kebutuhan atau belum. (5). implementasi, tahap penerapan aplikasi yang

siap digunakan oleh pengguna, dan telah lolos dari tahap pengujian.

Unified Modeling Language (UML)

UML merupakan standarisasi bahasa pemodelan yang memungkinkan para pengembang dalam melakukan spesifikasi, visualisasi, konsepsi dan dokumentasi hasil dari sebuah sistem perangkat lunak. UML memiliki 13 (tiga belas) diagram untuk pemodelan perancangan. Tiga belas diagram tersebut dibagi kedalam 2 (dua) kategori, pertama enam diagram dikategorikan sebagai diagram yang merepresentasikan informasi struktur atau *Structure Information Diagram*. Kedua, tujuh diagram dikategorikan sebagai diagram yang merepresentasikan perilaku atau *Behaviour Diagram* dari sebuah proses.

Berikut ini adalah enam diagram yang dikategorikan sebagai diagram yang merepresentasikan informasi struktur atau *Structure Information Diagram*: (1). *Class Diagram*, merepresentasikan kelas sistem, atribut dan relasi antar kelas. (2). *Component Diagram*, merepresentasikan bagaimana komponen terbagi kedalam sebuah sistem perangkat lunak dan ketergantungannya antar komponen. (3). *Deployment Diagram*, menggambarkan perangkat keras yang digunakan dalam implementasi sistem. (4). *Composite Structure Diagram*, menggambarkan struktur internal kelas. (5). *Object Diagram*, merepresentasikan kelengkapan atau sebagian dari struktur sebuah sistem yang dimodelkan. (6). *Package Diagram*, merepresentasikan pembagian sistem kedalam bagian logika dan ketergantungannya.

Berikut ini adalah tujuh diagram yang dikategorikan sebagai diagram yang merepresentasikan perilaku atau Behavior Diagram: (1). *Activity Diagram*, merepresentasikan tahap demi tahap alur kerja bisnis dan komponen operasional. (2). *Use Case Diagram*, menjelaskan fungsionalitas sebuah sistem dengan aktor, tujuan sebagai use case dan ketergantungan antar use case. (3). *State Machine Diagram*, merepresentasikan keadaan dan transisinya. (4). *Communication Diagram*, merepresentasikan interaksi antara objek pada serangkaian pesan atau proses. (5). *Timing*

Diagram, berfokus pada waktu yang mendesak. (6). *Interaction Diagram*, menyediakan sebuah gambaran dan simpul-simpul yang merepresntasikan diagram komunikasi atau *Communication Diagram*. (7). *Sequence Diagram*, mereprentasikan komunikasi antara objek pada serangkaian pesan atau proses.

Dalam pembuatan laporan Kerja Praktek ini diagram yang digunakan untuk perancangan antara lain *Activity Diagram*, *Use Case Diagram*, *Sequence Diagram*, *Package Diagram* dan *Class Diagram*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Perangkat lunak e-Monev IKM harus dapat memenuhi sekumpulan kebutuhan yang ditentukan melalui proses analisis. Berikut ini adalah kebutuhan-kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh perangkat lunak. **Fleksibilitas Pengaksesan:** dapat diakses tanpa batas ruang dan waktu, perangkat lunak harus mampu membedakan hak akses dari tiap pengguna dan pengaksesan harus melalui portal dengan menggunakan pencocokan nama akun dan kata sandi, pengguna terbagi menjadi dua, *Stakeholder* dan *Pengusaha*.

Statistik Data: dapat diakses oleh semua pengguna, Untuk *stakeholder* berupa *Pie Chart* dan *Area Chart*. *Pie Chart* terbagi menjadi tiga kategori antara lain Info jumlah tenaga kerja, nilai bahandan nilai mesin. *Area Chart* terbagi menjadi dua, info produksi dan penjualan. Statistik yang dibuat merupakan statistik sentra. Untuk *pengusaha* berupa *Area Chart* yang terdiri dari info produksi dan penjualan. Statistik yang dibuat merupakan statistik IKM. Statistik dibuat pertahun dengan batas maksimal 5 tahun kebelakang.

Pengelolaan Sentra: Fitur untuk *stakeholder*. Dapat melakukan penambahan, penghapusan, dan perubahan data sentra. Menampilkan kumpulan data kondisi IKM dari sentra tersebut yang terdiri dari Tenaga Kerja, Produksi, Penjualan, Bahan baku, Mesin dan alat, Pembinaan, Permasalahan dan Kebutuhan. Dapat menyimpan dan menampilkan data evaluasi sentra. Dapat menampilkan daftar IKM dan data IKM (profil dan kondisi) dari sentra

tersebut. Dapat melakukan ekspor data dengan ekstensi file berupa file excel (.xls).

Pengelolaan IKM: Dapat diakses oleh *stakeholder* dan *pengusaha*. Dapat melakukan penambahan, penghapusan dan perubahan data IKM. Dapat melakukan pengelolaan kondisi IKM yang terdiri dari: ubah data tenaga kerja, tambah dan hapus data produksi, tambah dan hapus data penjualan, tambah dan hapus data bahan baku, tambah dan hapus data mesin dan alat, tambah dan hapus data pembinaan, tambah dan hapus data permasalahan, tambah dan hapus data kebutuhan

Pengelolaan Agenda: Dapat diakses oleh *stakeholder* dan *pengusaha* dengan batasan tertentu. Untuk *stakeholder* dapat melakukan penambahan, penghapusan, dan perubahan data agenda. Untuk *pengusaha* hanya dapat melakukan partisipasi dan pembatalan partisipasi.

Pengelolaan Akun: Dapat diakses oleh *stakeholder*. Dapat melakukan penambahan akun *pengusaha* baru, mengubah kata sandi akun *pengusaha*, menonkatifkan dan mengaktifkan akun *pengusaha*. **Help Desk:** Dapat diakses oleh *stakeholder* dan *pengusaha*. Dapat melakukan pengelolaan pesan yang terdiri dari kirim pesan dan balas pesan. Kirim dan balas pesan hanya dapat dilakukan antara *Stakeholder* dengan *Pengusaha*.

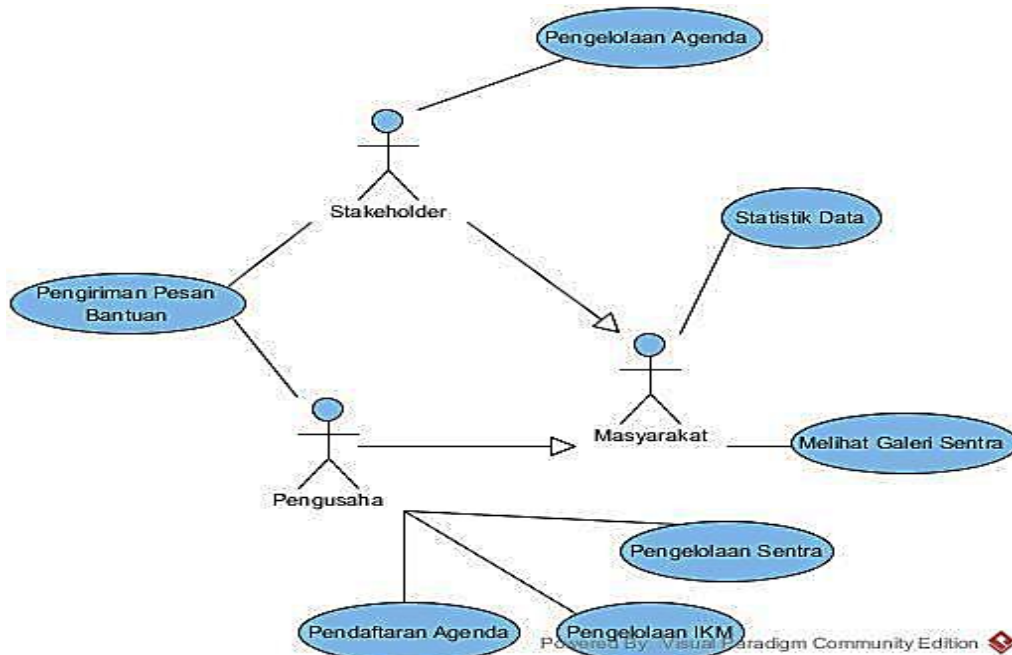
Berdasarkan [3] kebutuhan tersebut digambarkan dalam bentuk diagram *use-case*. Diagram ini memperlihatkan perilaku perangkat lunak pada tingkatan fungsional seperti diperlihatkan pada Gambar 4.

Perancangan

Fase setelah analisis perilaku perangkat lunak, adalah perancangan perangkat lunak. Proses perancangan akan menerjemahkan kebutuhan kedalam sebuah rancangan perangkat lunak yang dapat diperkirakan sebelum dibuat coding. Proses ini berfokus pada struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi antar muka, dan detail (algoritma) prosedural.

Perancangan Struktur Data

Struktur data adalah cara penyimpanan, penyusunan dan pengaturan data di dalam



Gambar 4. Diagram Use-Case Perangkat Lunak e-Monev IKM

Tabel 2. Struktur Data e-Monev IKM

No	Entitas	Atribut
1	Sentra	id, nama, ketua_sentra, no_kontak, berdiri, jenis_sentra, jalan, desa, kecamatan, kabupaten, provinsi
2	Sentra Evaluasi	id, tahun, soal1, soal2, soal3, soal4, soal5, soal6, soal7, soal8, soal9, soal10, soal11, soal12, soal13, soal14, soal15, soal16, soal17, soal18, soal19, soal20, soal21, soal22
3	IKM	id, nama, tergabung, berdiri, jalan, rt, rw, no_telp, no_fax
4	IKM Tenaga Kerja	id, tahun, pria, wanita, total
5	IKM Produksi	id, tahun, jenis, jumlah, satuan, total
6	IKM Penjualan	id, tahun, jenis, jumlah, satuan, harga_satuan, total, lokasi_pemasaran
7	IKM Bahan Baku	id, tahun, jenis, jumlah, satuan, total, asal
8	IKM Mesin	id, tahun, jenis, spesifikasi, kapasitas, jumlah, tahun_buat, pembuat, total
9	IKM Pembinaan	id, tahun, nama
10	IKM Permasalahan	id, tahun, nama
11	IKM Kebutuhan	id, tahun, nama
12	Agenda	id, judul, isi, jenis, tgl_mulai, tgl_selesai, tgl_buat
13	Agenda Kehadiran	id, tgl
14	Pengguna	id, nama, alamat, no_kontak, email, nama_akun, kata_sandi, peran, status, tanggung_jawab
15	Pesan	id, subjek, tgl, isi, status, pengirim, penerima, kotak_keluar, kotak_masuk, pesan_grup
16	Kuisisioner Soal	id, soal, sub_soal, tipe_soal, aspek, kategori
17	Kuisisioner Opsi	id, opsi, poin

media penyimpanan komputer sehingga data tersebut dapat digunakan secara efisien [4]. Dalam teknik pemrograman, struktur data berarti tata letak data yang berisi kolom-kolom data, baik itu kolom yang tampak oleh pengguna (user) atau pun kolom yang hanya digunakan untuk keperluan pemrograman yang tidak tampak oleh pengguna [5]. Pada Tabel 2 diperlihatkan struktur data dari setiap entitas

yang terdapat pada perangkat lunak e-Monev IKM.

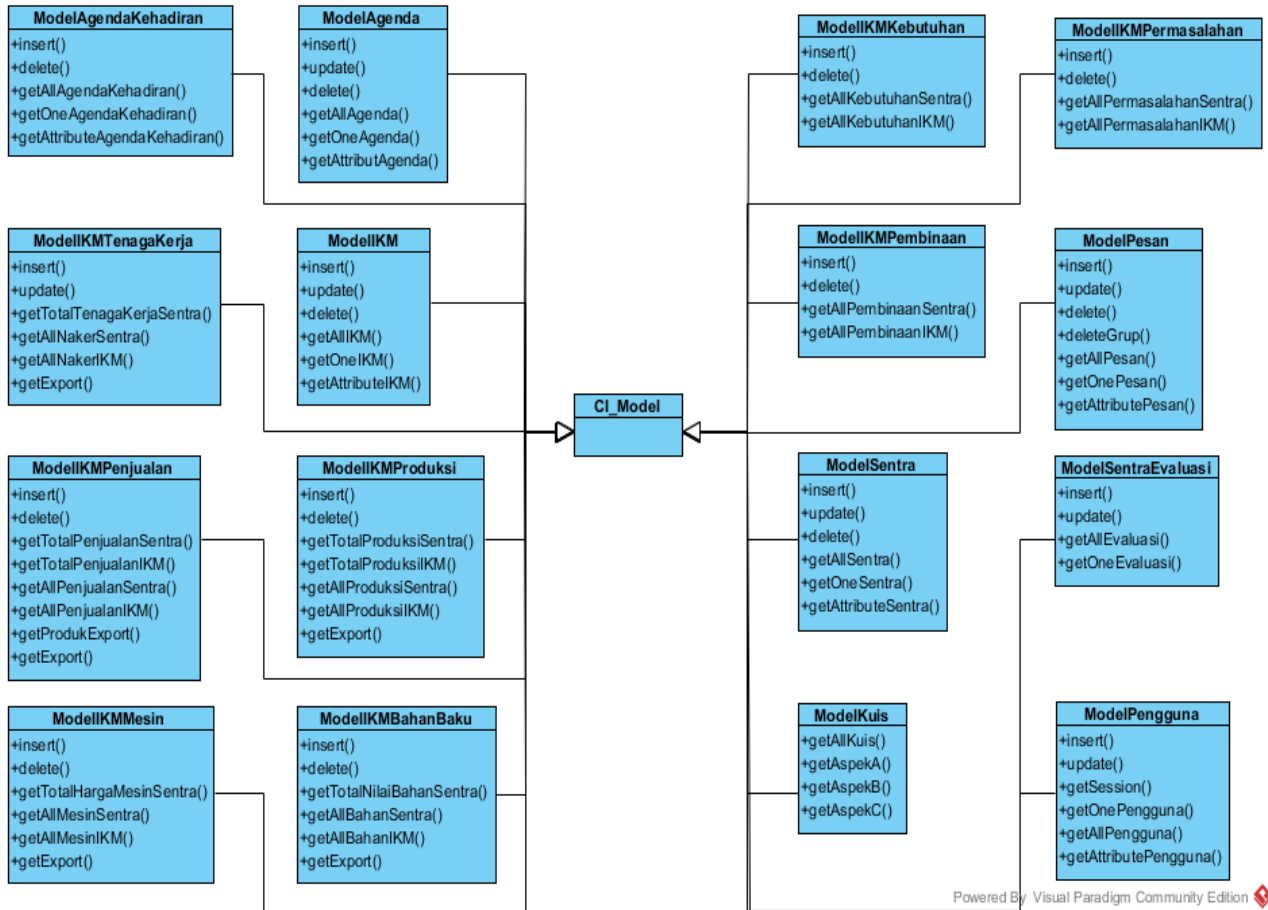
Pada Gambar 5 dijelaskan keterhubungan masing-masing entitas pada basis data perangkat lunak e-Monev IKM.

Perancangan Arsitektur

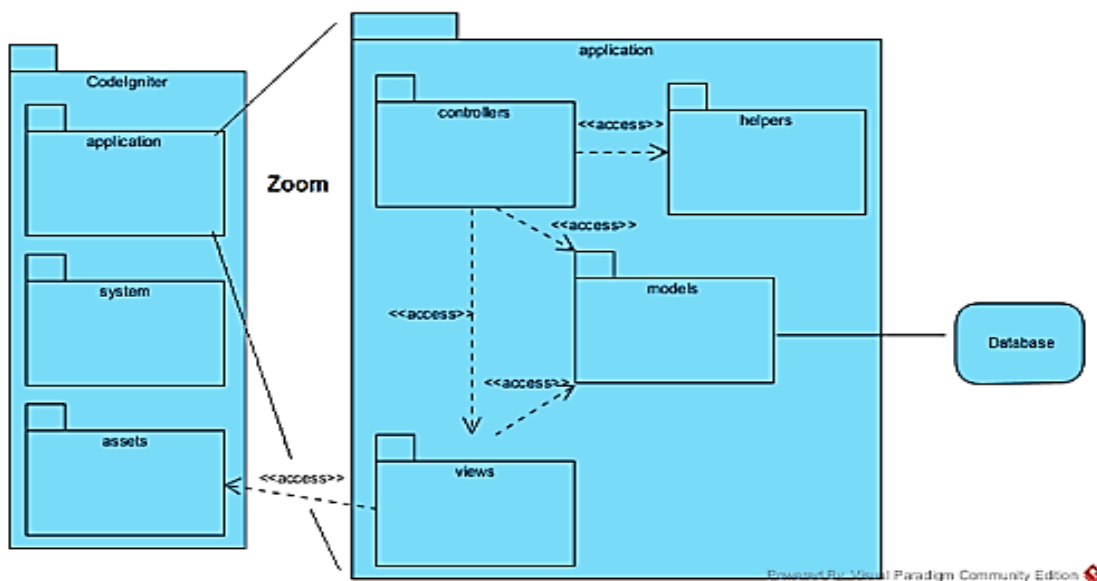
Secara arsitektur lingkungan sistem, perangkat lunak e-Monev IKM dirancang agar

dapat berjalan pada sebuah server, dengan aplikasi server yang dapat menjalankan skrip PHP. Sehingga perangkat lunak e-Monev IKM dapat diakses dimana saja dan kapan saja

melalui web browser dan internet. Sedangkan untuk arsitektur perangkat lunak, dapat dijelaskan dengan Gambar 6.



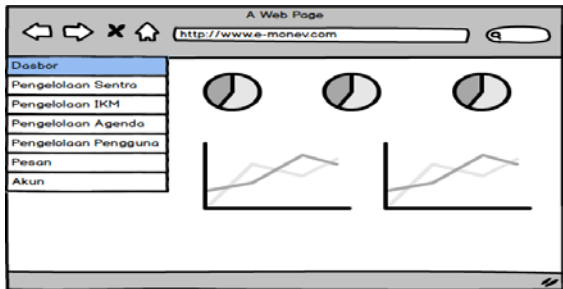
Gambar 5 Diagram Kelas Entitas Perangkat Lunak e-Monev IKM



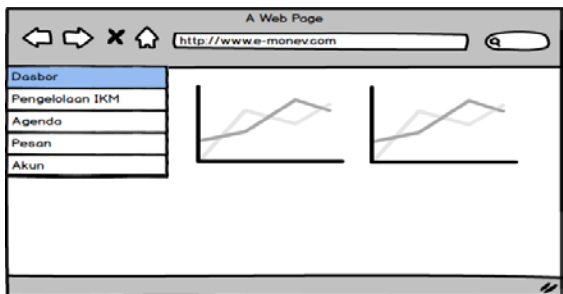
Gambar 6. Arsitektur Global Perangkat Lunak e-Monev IKM

Perancangan Antar Muka

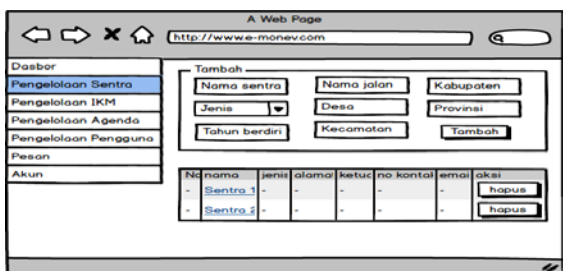
Rancangan antarmuka dibuat berdasarkan gambaran dari skenario *use case* yang sudah dibuat pada fase analisis. Berikut hasil rancangan antarmuka aplikasi e-Monev IKM diperlihatkan pada Gambar 7 sampai dengan Gambar 19.



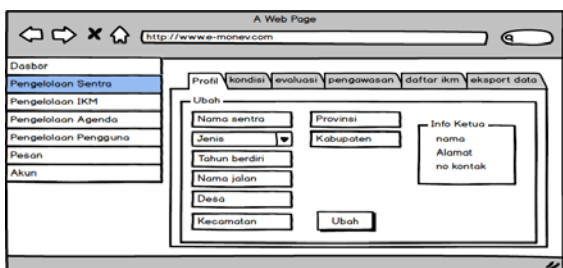
Gambar 7. Rancangan Antarmuka Halaman Stakeholder



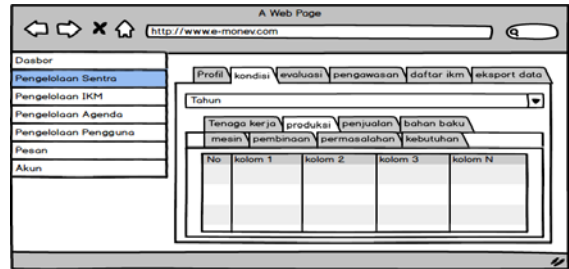
Gambar 8. Rancangan Antarmuka Halaman Pengusaha



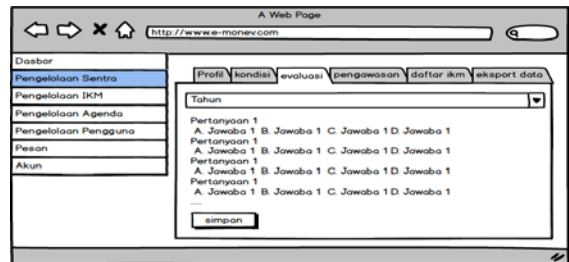
Gambar 9. Rancangan Antarmuka Halaman Pengelolaan Sentra



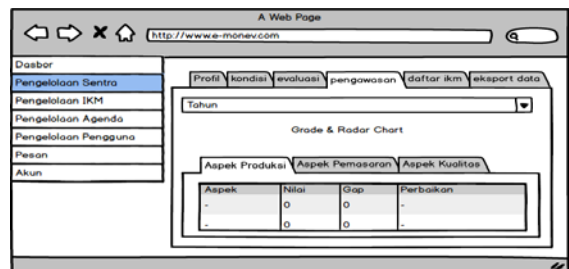
Gambar 10. Rancangan Antarmuka Halaman Profil Sentra



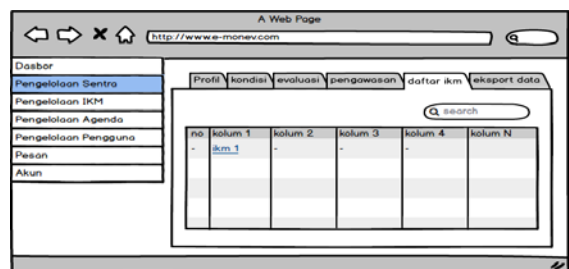
Gambar 11. Rancangan Antarmuka Halaman Kondisi Sentra



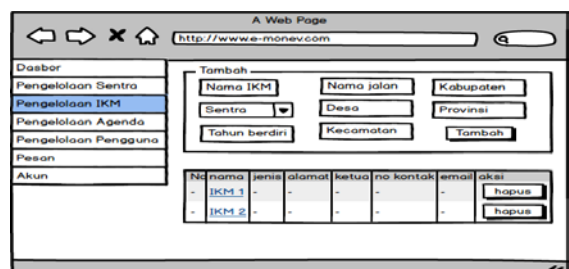
Gambar 12. Rancangan Antarmuka Halaman Evaluasi Sentra



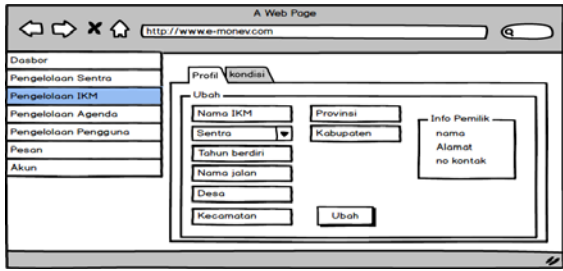
Gambar 13. Rancangan Antarmuka Halaman Pengawasan Sentra



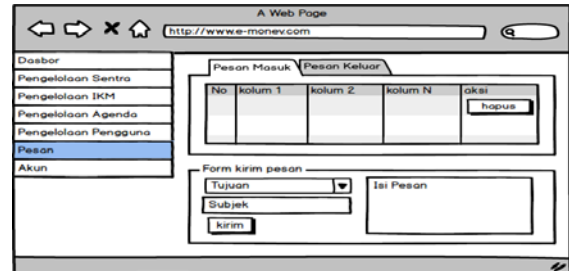
Gambar 14. Rancangan Antarmuka Halaman Daftar IKM



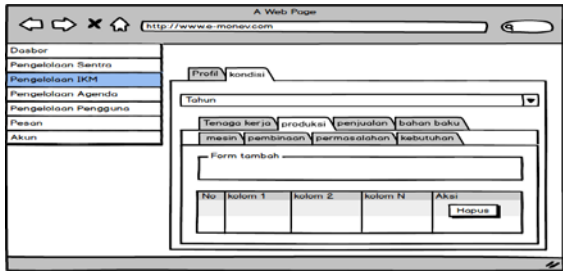
Gambar 15. Rancangan Antarmuka Halaman Pengelolaan IKM



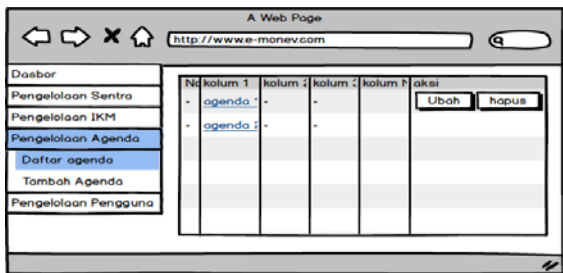
Gambar 16. Rancangan Antarmuka Halaman Profil IKM



Gambar 19. Rancangan Antarmuka Halaman Perpesanan



Gambar 17. Rancangan Antarmuka Halaman Kondisi IKM



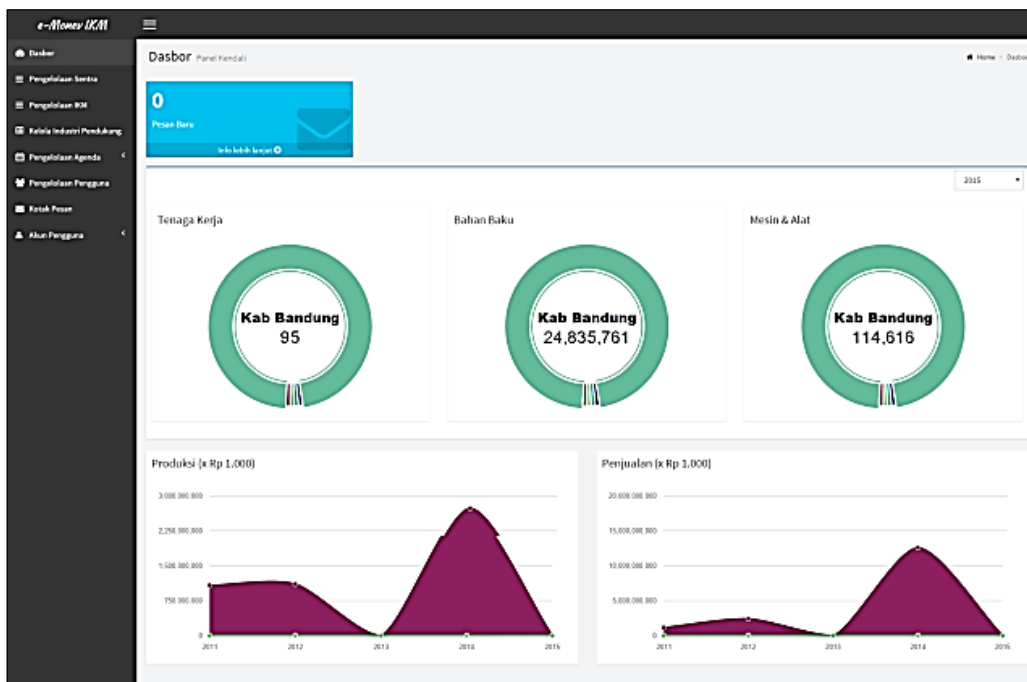
Gambar 18. Rancangan Antarmuka Halaman Pengelolaan Agenda

Implementasi

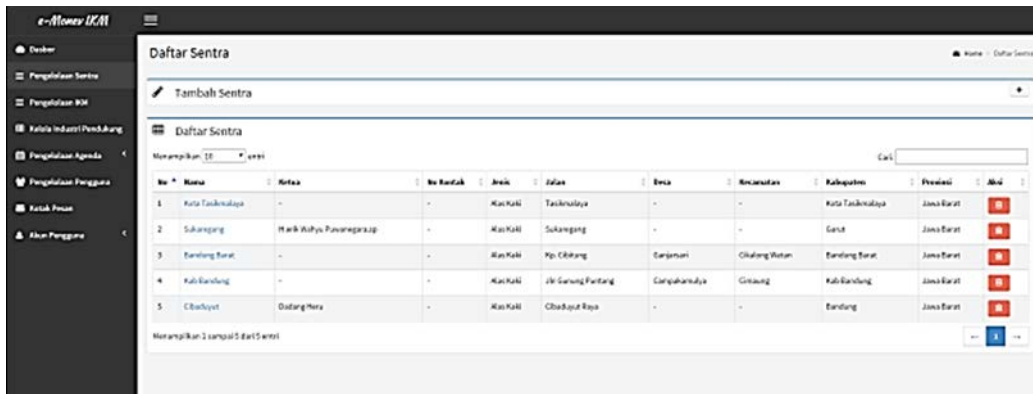
Perangkat lunak e-Money IKM telah diimplementasikan di server Program Studi Teknik Industri Universitas Pasundan, dan dapat diakses melalui internet, dengan alamat <http://monev.ti.unpas.ac.id/>.

Sejak diimplementasikan, perangkat lunak sudah dapat beroperasi untuk menghimpun data kondisi IKM Alas Kaki di Provinsi Jawa Barat.

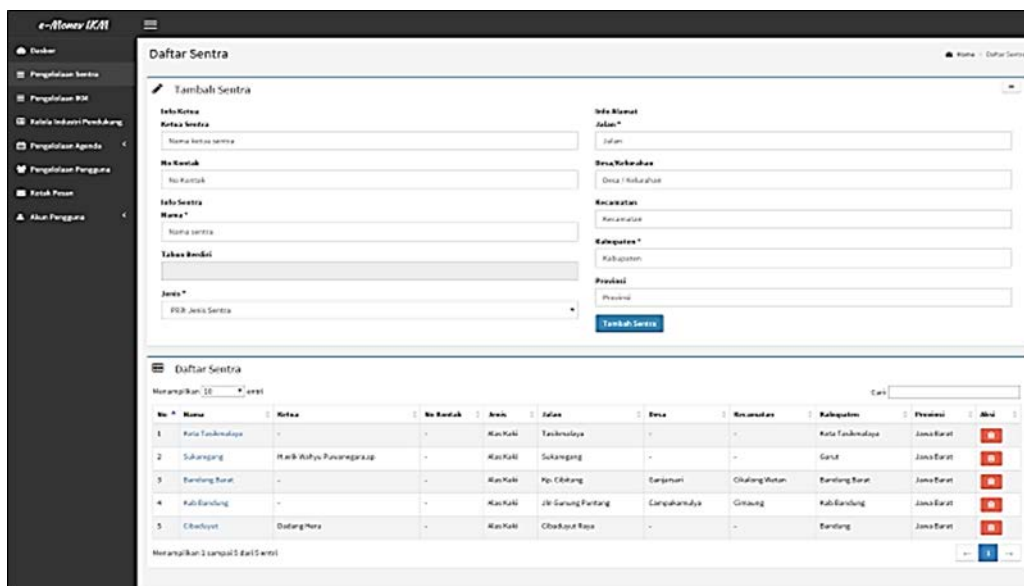
Gambar 20 memperlihatkan menu pilihan sebagai admin Web Monitoring dan Evaluasi untuk IKM. Menu terdiri dari pengelolaan sentra, pengelolaan IKM, pengelolaan industri pendukung, pengelolaan agenda, kotak pesan dan *setting* akun pengguna seperti yang diperlihatkan Gambar 21 sampai Gambar 24.



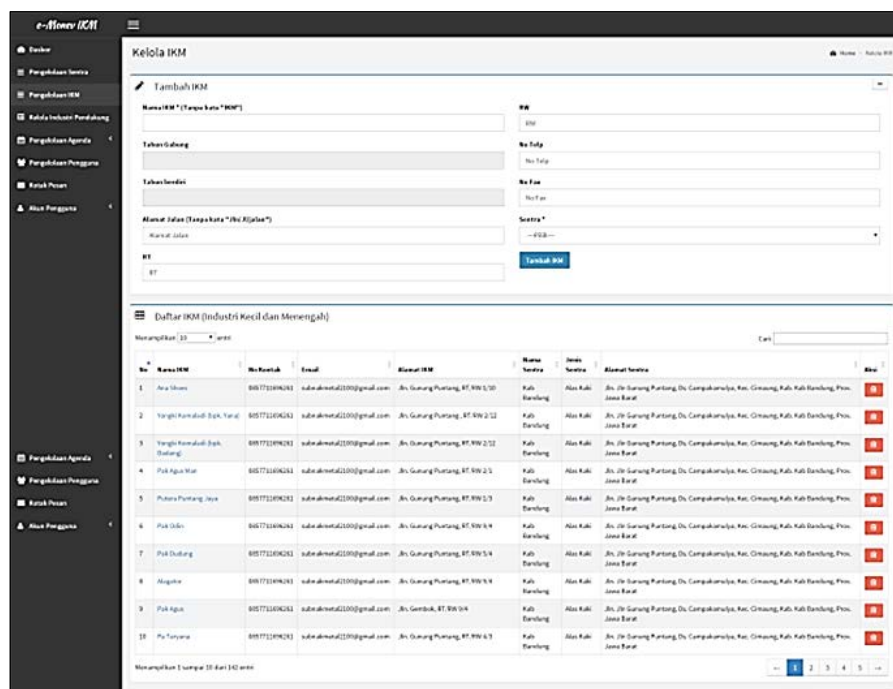
Gambar 20. Tampilan Dashbor Perangkat Lunak e-Money IKM



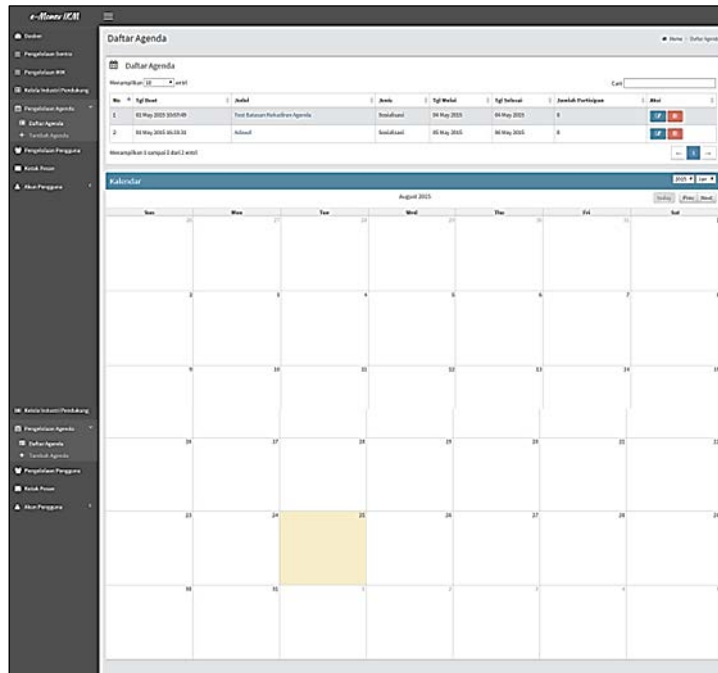
Gambar 21. Tampilan Pengelolaan Sentra Perangkat Lunak e-Monev IKM



Gambar 22. Tampilan Tambah Sentra Perangkat Lunak e-Monev IKM



Gambar 23. Tampilan Pengelolaan IKM Perangkat Lunak e-Monev IKM



Gambar 24. Tampilan Pengelolaan Agenda Perangkat Lunak e-Monev IKM

KESIMPULAN

Pencapaian dari masalah atau tujuan dibuatnya perangkat lunak e-Monev IKM yaitu perangkat lunak dibuat dengan basis web yang memiliki fitur utama pengelolaan sentra dan pengelolaan IKM, pengelolaan pesan dan agenda, dengan harapan dapat membantu pihak Industri dalam melakukan pendataan sentra dan IKM. Pembuatan Perangkat Lunak e-Monev IKM sudah selesai dibuat tetapi setelah perangkat lunak tersebut diimplementasikan dan digunakan, banyak masukan yang dapat digunakan untuk membuat perangkat lunak e-Monev IKM menjadi lebih baik. Berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data, diketahui bahwa IKM Alas Kaki di Kab. Bandung sebanyak 23 IKM dan menyerap 209 pekerja lokal dengan kategori penilaian sentra Bintang 2. Di Kota Tasikmalaya terdapat IKM alas kaki sebanyak 513 IKM dan menyerap 6.057 pekerja lokal dengan penilaian sentra Bintang 2. Kab. Bandung Barat dari hasil survei terkumpul 3 IKM alas kaki dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 23 orang dan penilaian sentra Bintang 2. Sementara itu, dua daerah lainnya masih dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Kementerian Perindustrian, *Petunjuk Teknis (Juknis) Penilaian: Klasifikasi dan Pembinaan Produk OVOP*, Jakarta, 2014.
- [2]. Janssen., Cory., *Unified Modeling Language (UML)*, retrieved from <http://www.techopedia.com/definition/3243/unified-modeling-language-uml> on 18 May 2015.
- [3]. Whitten, Jeffery L., *Systems Analysis and Design Methods 6th Ed.*, McGraw-Hill, New York, 2014.
- [4]. Cockburn, Alistair., *Use cases, ten years later*, 2002, retrieved from <http://alistair.cockburn.us/Use+cases%2c+ten+years+later> on 19 May 2015.
- [5]. Booch, G., Rumbaugh, J., Jacobson I., *The Unified Modeling Language User Guide Second Edition*, Addison Wesley Professional, Boston, 2005.
- [6]. Bourque, P. And Fairley, R.E., *Guide to the Software Engineering Body of Knowledge (SWEBOK)*, 2014, retrieved from <https://luiscastellanos.files.wordpress.com/2007/03/swebokv3.pdf> on 19 May 2015.